

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL OUTDOOR TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK LABOR FKIP UNIVERSITAS RIAU

Enda Puspitasari

Dosen PG-PAUD FKIP Universitas Riau

enda.puspitasari@gmail.com

ABSTRAK

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk membuka wawasan. Membaca awal dapat dikenalkan sejak dini yaitu dengan mengenalkan huruf pada anak. Pada sebagian besar PAUD Kemampuan mengenal huruf distimulasi saat bermain dalam ruangan Indoor. Padahal aktivitas anak tidak hanya indoor, akan tetapi juga outdoor. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual outdoor terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK Labor FKIP UNRI. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang akan menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak melalui media visual outdoor. Desain eksperimen dalam penelitian ini *one group pretest posttest*. Dengan jumlah sampel 20 orang anak di TK Labor FKIP UNRI. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan t-test. Dari hasil analisis data diketahui kemampuan mengenal huruf sebelum perlakuan 57,5%, setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 73,75 %. Sedangkan hasil t hitung = 4,365 > nilai t tabel = 2,093, dengan nilai sig 0,000 < 0,05 atau nilai sig kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK FKIP UR setelah diberi perlakuan media visual outdoor.

Kata Kunci: Media Visual Outdoor, Kemampuan mengenal huruf

ABSTRACT

Reading and writing are basic abilities that must be possessed by someone to open their horizons. Early reading can be introduced early on by introducing letters to children. In most PAUD Kemampuan know letters stimulated while playing in an indoor room. Even though children's activities are not only indoor, but also outdoor. The purpose of this study was to determine the effect of using outdoor visual media on the ability to recognize the letters of children aged 4-5 years in the TK FKIP UNRI. This research is an experimental research that will stimulate the ability to recognize children's letters through outdoor visual media. The experimental design in this study was the one pretest posttest group. With a sample of 20 children in the TK FKIP UNRI. The data collection technique uses observation, while the data analysis technique uses t-test. From the results of data analysis, it is known that the ability to recognize letters before treatment is 57.5%, after being given treatment, it increases to 73.75%. While the results of t arithmetic = 4.365 > value of t table = 2.093, with a sig value of 0.000 < 0.05 or a small sig value of 0.05 so that it can be concluded that there are significant differences in the ability to recognize children 4-5 years in FKIP UR after being given outdoor visual media treatment.

Keywords: Visual Outdoor Media, Ability to recognize letters

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan layanan bagi anak usia 0-6 tahun agar semua aspek perkembangan pada diri anak dapat dapat terstimulasi dengan baik. Adapun aspek

perkembangan yang perlu distimulasi pada anak usia dini adalah nilai moral dan agama, kognitif, seni, sosial emosional, fisik motorik, dan bahasa. Keseluruhan perkembangan tersebut distimulasi secara holistik integratif, artinya perkembangan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi

saling mempengaruhi satu sama lain.

Perkembangan bahasa sangat penting untuk pengembangan aspek yang lain, karena bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi, sehingga memudahkan anak untuk mengembangkan aspek yang lain. Perkembangan bahasa anak mencakup membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Dari empat perkembangan bahasa tersebut mengajarkan membaca dan menulis dilaksanakan saat pendidikan dasar, akan tetapi dapat distimulasi sejak pendidikan anak usia dini. Untuk itu Pendidikan yang tepat pada usia ini dipandang sangat penting, karena akan menjadi dasar bagi tahap-tahap berikutnya dalam kehidupan anak.

Membaca dan menulis merupakan kemampuan yang sudah mulai diberikan dasarnya di lembaga PAUD. Membaca yang dimulai dari mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata dilaksanakan dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan cara berpikir anak.

Dasar kemampuan membaca adalah mengenal huruf, mengenal huruf dapat dikenalkan pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Soenjono Darjowidjojo, 2003: 300). Sedangkan menurut Ehri dan Mc. Cormick (dalam Carol Seefeld dan Barbara A. Wasik, 2008: 330-331) mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar.

Mengoptimalkan mengenalkan huruf pada anak dapat dilakukan sejak usia 4-5 tahun sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014. Bahwa pada anak usia 4-5 tahun standar tingkat pencapaian perkembang pada aspek bahasa sub keaksaraan adalah mengenal simbol-simbol huruf. Mengenal huruf merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur auditif dan visual (Sulianah, 2013) Dengan karakteristik belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain, maka kegiatan pembelajaran haruslah menyenangkan tanpa disadari oleh anak bahwa mereka sedang belajar.

Saat ini kegiatan belajar mengajar dalam rangka menstimulasi aspek perkembangan bahasa sub keaksaraan anak hampir keseluruhannya dilakukan didalam kelas (*indoor*). Sedangkan kegiatan pembelajaran outdoor biasanya digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar

anak. Padahal dari mulai kedatangan anak disekolah, berbaris sebelum masuk kelas ataupun kegiatan *morning time* dilakukan di *outdoor*. Jika anak setiap hari melihat huruf-huruf di sekitar lingkungan sekolah mereka, secara otomatis mereka akan merekam bentuk huruf tersebut, jadi penelitian ini akan menggunakan media visual yaitu berupa huruf-huruf yang didisplay di halaman sekolah. Menurut kerucut pengalaman penggunaan media pembelajaran menurut Edgar Dale, menggunakan media visual dalam bentuk pameran lebih baik daripada penggunaan televisi (Thomas Wibowo, 2005).

Media Pembelajaran adalah berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika (Arief S, Sadiman dkk, 2014 : 6) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan / informasi.

Ada 3 jenis media pembelajaran yang sering digunakan di Indonesia. Yaitu media grafis, media Audio, dan media proyeksi diam (Arief S, Sadiman dkk, 2014 : 28). Media visual outdoor merupakan salah satu media grafis yang berbentuk gambar, yaitu gambar huruf-huruf yang diletakkan pada halaman sekolah, sehingga terus menerus dilihat oleh anak.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun sebelum diberi perlakuan media Visual Outdoor di TK LABOR FKIP UNRI (2) mengetahui kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun sesudah diberi perlakuan media Visual Outdoor di TK LABOR FKIP UNRI (3) Mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media Visual Outdoor terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK LABOR FKIP UNRI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka pikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Adapun rancangan penelitiannya adalah :

Pretest..... XPosttest

Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 4-5 tahun di TK FKIP UR sebanyak 20 orang anak. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 20 orang anak, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh.

Jenis data dalam penelitian ini adalah sata primer, yang diambil langsung pada anak usia 4-5 tahun di TK FKIP UR berjumlah 20 orang anak. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan kisi-kisi observasi sebagai berikut :

Tabel 1 Kisi-kisi Observasi Kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun

No	Indikator	Sangat rendah	Rendah	Tinggi	Sangat tinggi
1	Menyebutkan bunyi huruf				
2	Menunjukkan simbol huruf sesuai dengan bunyinya				
3	Membedakan bentuk huruf				
4	Menuliskan bentuk huruf				

Sumber : Permendikbud no 137 tahun 2014

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan rumus presentasi, dari Anas Sujiono (2005 : 43) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f = Frekuensi

N= Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dengan kriteria sebagai berikut :

81%-100% = Sangat Tinggi

61%-80% = Tinggi

41%-60% = Sedang

21%-40% = Rendah

00%-20% = Sangat Rendah

Sedangkan untuk menguji hipotesis, data dianalisis menggunakan uji T, dengan rumus :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - (\sum D)^2/N}{N(N-1)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan data sebagai berikut :

Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum diberi Perlakuan (pre test).

Sebelum melakukan perlakuan, dilakukan observasi kemampuan mengenal huruf kepada 20 orang anak TK A, dan hasil tersebut ditemukan data sebagai berikut

Tabel 2 persentase Kemampuan mengenal huruf sebelum perlakuan

No	Indikator	Mean	Skor Ideal	% Skor Aktual
1	Menyebutkan bunyi huruf	2,9	80	72,5
2	Menunjukkan simbol huruf sesuai dengan bunyinya	2,3	80	57,5
3	Membedakan bentuk huruf	2,5	80	62,5
4	Menuliskan bentuk huruf	1,5	80	37,5
Rata-rata				57,5

Dari tabel 1.1 diatas, diketahui kemampuan menyebutkan bunyi huruf anak 72,5 % dengan kategori tinggi, kemampuan menunjukkan simbol huruf sesuai dengan bunyinya 57,5 % dengan

kategori sedang, kemampuan anak membedakan bentuk huruf 62,5 % dengan kategori tinggi, dan kemampuan anak menuliskan bentuk huruf sebesar 37,5 % dengan kategori rendah.

Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun sesudah diberi Perlakuan (post test).

Setelah diberi perlakuan, yaitu menggunakan media visual outdoor kepada anakTK A, maka

terdapat perubahan pada kemampuan mengenal huruf anak. Adapun data tersebut sebagai berikut:

Tabel 3 persentase Kemampuan mengenal huruf sesudah perlakuan

No	Indikator	Mean	Skor Ideal	% Skor Aktual
1	Menyebutkan bunyi huruf	3,3	80	82,5
2	Menunjukkan simbol huruf sesuai dengan bunyinya	2,85	80	71,25
3	Membedakan bentuk huruf	2,95	80	73,75
4	Menuliskan bentuk huruf	2,7	80	67,5
Rata-rata				73,75

Dari tabel 1.2 tersebut, diketahui kemampuan menyebutkan bunyi huruf anak 82,5 % dengan kategori sangat tinggi, kemampuan menunjukkan simbol huruf sesuai dengan bunyinya 71,25 % dengan kategori tinggi, kemampuan anak membedakan bentuk huruf 73,75 % dengan kategori tinggi, dan kemampuan anak menuliskan

bentuk huruf sebesar 67,5 % dengan kategori tinggi.

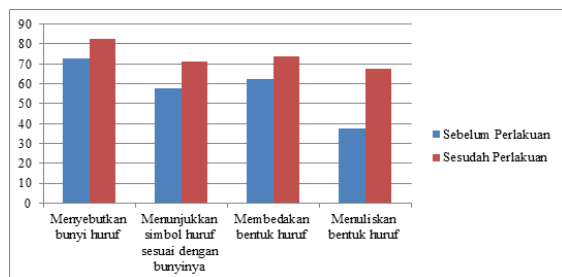
Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum dan sesudah diberi Perlakuan.

Agar perubahan data penelitian dapat dilihat dengan jelas, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4 Kemampuan mengenal huruf sebelum dan sesudah perlakuan perlakuan

No	Indikator	% sebelum perlakuan	% setelah perlakuan
1	Menyebutkan bunyi huruf	72,5	82,5
2	Menunjukkan simbol huruf sesuai dengan bunyinya	57,5	71,25
3	Membedakan bentuk huruf	62,5	73,75
4	Menuliskan bentuk huruf	37,5	67,5
Rata-rata		57,5	73,75

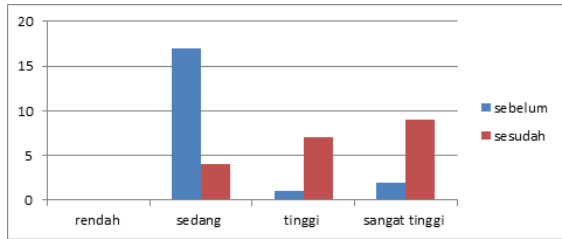
Untuk lebih jelas perubahan kemampuan mengenal huruf anak TK A di PAUD FKIP UR, dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 1.1 kemampuan matematika anak sebelum dan sesudah perlakuan

Dari gambar diatas tampak perbedaan signifikan kemampuan mengenal huruf anak sebelum dan sesudah perlakuan. Terutama pada indikator menuliskan bentuk huruf. Yaitu naik dari kategori rendah ke kategori tinggi, yaitu dari 37,5 % menjadi 67,5 %. Hal ini sesuai dengan pendapat piaget bahwa anak usia 2-7 tahun berada dalam kategori pra operasional (Martini Jamaris, 2006) dimana anak tidak dapat berfikir abstrak, hanya berfikir konkret, dengan melihat terus-menerus bentuk huruf, maka anak akan hafal bentuk huruf tersebut, dan memudahkan anak untuk menuliskan bentuk hurufnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui ada peningkatan kemampuan mengenal huruf anak setelah diberikan media visual outdoor. Seperti yang dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 1.2 kemampuan anak mengenal huruf sebelum dan sesudah perlakuan

Dari gambar diatas diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf anak mengalami perubahan dari 20 orang anak yang tadinya hanya da 2 orang yang kategori sangat tinggi, setelah perlakuan meningkat menjadi 9 orang, untuk kategori tinggi yang tadinya 1 orang sekarang meningkat menjadi 7 orang, dan untuk kategori sedang, yang tadinya 17 orang anak sekarang

berkurang menjadi 4 orang anak. selain dari kemampuan masing-masing anak, dilihat secara keseluruhan persentase kemampuan mengenal huruf anak juga meningkat, dari 57,5 % dengan kategori sedang meningkat menjadi 73,75 % dengan kategori tinggi.

Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat sebagai berikut :

Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS windows ver. 16.0. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sebelum * Sesudah Between Groups (Combined)	78.833	8	9.854	2.070	.131
Linearity	33.023	1	33.023	6.937	.023
Deviation from Linearity	45.810	7	6.544	1.375	.306
Within Groups	52.367	11	4.761		
Total	131.200	19			

Pada pengujian linearitas berlaku ketentuan jika sig dari *deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linear. Sebaliknya, jika sig pada *deviation from linearity* lebih kecil dari pada 0,05 (sig < 0,05) maka hubungan antar variabel tidak linear. Data tabel di atas menunjukkan bahwa sig dari *deviation from linearity* adalah 0,306, nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 (0,306 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel adalah linear.

penelitian ini menggunakan uji chi-square dengan bantuan program SPSS windows ver 16.0. Jika nilai pada kolom sig > 0,05 maka H0 diterima, jika sig < 0,05 maka H0 ditolak.

H0: Varian Homogen

Ha: Varian Tidak Homogen

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas pada

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Test Statistics

	Sebelum	Sesudah
Chi-Square	7.000 ^a	7.900 ^b
df	5	8
Asymp. Sig.	.221	.443

- a. 6 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3,3.
- b. 9 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,2.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp sig sebelum perlakuan 0,221 dan sesudah perlakuan 0,443 nilai sebelum perlakuan $0,221 > 0,05$ dan nilai setelah perlakuan $0,443 > 0,05$. Nilai sebelum dan setelah perlakuan lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas menggunakan SPSS windows ver 16.0 dengan teknik *statistic non parametik one simple Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal (Jonathan Sarwono, 2012). Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	9.20	11.80
	Std. Deviation	2.628	2.707
Most Extreme Differences	Absolute	.280	.134
	Positive	.280	.129
	Negative	-.201	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.254	.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086	.867

a. Test distribution is Normal.

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusikan normal

H_a : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusikan normal

Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas variabel tersebut di atas taraf signifikansi 0,05. Nilai sig sebelum perlakuan adalah 0,086 dan nilai sig setelah perlakuan adalah 0,867. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebelum perlakuan $0,086 > 0,05$ dan nilai sig sesudah perlakuan $0,867 > 0,05$, nilai sig sebelum dan sesudah perlakuan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($sig > 0,05$). Artinya H_0 diterima, sampel berasal dari populasi berdistribusikan normal.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* dengan bantuan program SPSS

Windows 16.0 untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika sig (*2 tailed*) < 0,05. Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika sig < 0,05 maka H_a diterima, H_0 ditolak. Hal ini juga dapat dilihat pada nilai *lower* dan *upper*, jika *lower* dan *upper* bernilai negatif maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jika *lower* dan *upper* bernilai positif maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Rostina Sundayana, 2014).

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan SPSS windows ver 16.0 hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Statistik (Uji-t)
Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-2.600	2.664	.596	-3.847	-1.353	-4.365	19	.000

Tabel di atas menunjukkan perolehan uji statistik dengan nilai rata-rata adalah -2,600, untuk melihat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa hasil t hitung = -4,365 dan nilai t tabel dari perhitungan uji t, dengan nilai df yaitu 19 pada taraf kesalahan 0,05 sehingga nilai t tabel = 2,093. Nilai tersebut menunjukkan perubahan yang signifikan terlihat dari nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05 atau nilai sig kecil dari 0,05, dengan demikian H_0 diterima dan H_0 ditolak. Artinya perbedaan nilai sesudah perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan.

Setelah dilakukan uji beda dengan menggunakan uji t, diketahui hasil t hitung = 4,365 > nilai t tabel = 2,093, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK FKIP UR setelah diberi perlakuan media visual outdoor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu meningkatnya kemampuan mengenal huruf anak melalui media pohon huruf, yang termasuk media visual (dona Marlinda, 2014) . selain itu sesuai yang dikatakan oleh Edgar Dale tentang kerucut pengalaman penggunaan media pembelajaran, bahwa menggunakan media visual dalam bentuk pameran lebih baik daripada penggunaan televisi (Thomas Wibowo,2005).

KESIMPULAN

Dari Hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

- Kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di PAUD FKIP UR sebelum diberikan perlakuan adalah 57,5 % dengan kategori sedang artinya dalam mengenal huruf anak belum mengetahui keseluruhan konsep dari huruf.

- Kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di PAUD FKIP UR setelah diberikan perlakuan adalah 73,75 % dengan kategori tinggi artinya dalam mengenal konsep huruf anak telah baik.
- Terdapat pengaruh kemampuan mengenal huruf anak dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu t hitung sebesar 4,365 > t tabel 2,093, artinya terdapat perbedaan antara kemampuan mengenal huruf anak sebelum dan sesudah perlakuan.

SARAN

Dari penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- Pendidik PAUD sebaiknya mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak tidak hanya pada saat pembelajaran dalam ruangan saja, tetapi dapat dilakukan di luar ruangan.
- Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian menggunakan media visual outdoor untuk pengembangan kemampuan anak dalam bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo Soenjono. 2003. *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jamaris Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Grafindo
- Marlinda Dona. 2014. *Skripsi (Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Huruf (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok A di TK Mafhadhol Tambang Sawah Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu)*. Bengkulu : Universitas Bengkulu

- Mujayannah.2011. *Skripsi (Penggunaan Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Di SDNegeri 2 KedondongKecamatan Susukan Kabupaten Cirebon)*. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati
- Mutiah Dianah.2010. *Psikologi Bermain Anak Usia dini*. Jakarta : Kencana
- S.Sadiman S.A, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Seefeldt, Carol. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono Anas. 2005. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Sulianah.2013. Jurnal Belia. vol 1 no 02. *Mengenal konsep huruf dengan metode permainan kartu huruf pada anak*.e-Journal.IKIP-Veteran ac.id
- Thomas Wibowo Agung Sutjiono.2005. Jurnal Pendidikan Penabur No 04/ThIV/ Juli 2005. *Pendayagunaan Media Pembelajaran*. Bpkpenabur.or.id
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini